

PENGARUH FAKTOR WORKING CAPITAL TERHADAP FIRM PERFORMANCE DIMODERASI OLEH *NET LIQUID BALANCE*

Agustina Wijaya*, Elsa Imelda* dan Juni Siminia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email : agustina.125180156@stu.untar.ac.id

Abstract:

The research was conducted with the aim to find the effect of firm age, cash flow, firm size, leverage, and sales growth on firm performance with net liquid balance as a moderating variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sample in this study was 252 companies data obtained through purposive sampling method. The data processing process used the EViews 12 application and Microsoft Excel 2019. This research obtained the results that firm age, cash flow, sales growth and leverage significantly affect firm performance. Meanwhile, firm size has no effect on firm performance. The study also shows that the net liquid balance is only able to moderate the effect of cash flow, leverage, and sales growth on firm performance. The implication of this research is that management must manage and use the company's resources to the maximum and maintain the company's NLB level to create maximum company performance.

Keywords: *Working capital, Firm performance, Net liquid balance*

Abstrak:

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menemukan pengaruh *firm age, cash flow, firm size, leverage, dan sales growth* terhadap firm performance dengan variabel moderasi *net liquid balance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020. Sampel dalam penelitian sebanyak 252 data perusahaan yang diperoleh melalui *purposive sampling method*. Proses pengolahan data menggunakan aplikasi *EViews 12* dan *Microsoft Excel 2019*. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa *firm age, cash flow, dan leverage* berpengaruh terhadap firm performance secara signifikan. Sedangkan *firm size dan sales growth* tidak memberi pengaruh terhadap firm performance. Penelitian juga menunjukkan hasil bahwa *Net liquid balance* hanya mampu memoderasi pengaruh *cash flow, leverage, dan sales growth* terhadap firm performance. Implikasi penelitian ini yaitu manajemen harus mengatur dan memanfaatkan sumber daya perusahaan dengan maksimal dan menjaga tingkat NLB perusahaan untuk menciptakan kinerja perusahaan yang maksimal.

Kata Kunci: *Working capital, Firm performance, Net liquid balance*

Pendahuluan

Pesatnya kemajuan bisnis pada era globalisasi mengakibatkan banyak perusahaan baru bermunculan dan membuat persaingan antara perusahaan semakin ketat. Hal ini mendorong setiap perusahaan terus mengembangkan bisnisnya agar mencapai tujuannya

yaitu memperoleh laba maksimal (Warren et al., 2017). Cara untuk menggapai tujuan tersebut salah satunya adalah dengan peningkatan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan digunakan sebagai patokan keberhasilan manajemen dalam mengimplementasi taktik bisnis dan pengembangan kemampuan perusahaan baik secara keuangan maupun non keuangan. Disamping itu, kinerja perusahaan menjadi salah satu indikator investor dalam berinvestasi. Perusahaan dengan kinerja yang optimal akan memberikan *return* investasi yang maksimal untuk pemegang saham. Hal ini merupakan sebuah sinyal positif bagi pemegang saham sehingga mereka tertarik untuk menanamkan modalnya. Firm performance dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah *working capital*. Moussa (2018) mengidentifikasi faktor penentu *working capital* adalah *firm age*, *cash flow*, *firm size*, *leverage*, dan *sales growth*. Selain itu, untuk mempertahankan usahanya perusahaan juga harus bisa mengelola aset dan kewajiban lancar yang tercermin dari *net liquid balance* karena unsur ini sangat penting dalam keberlangsungan bisnis yang dapat menunjang kinerja perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati pengaruh *firm age*, *cash flow*, *firm size*, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *firm performance*. Peran *net liquid balance* sebagai variabel moderasi turut diuji untuk mengetahui apakah variabel ini mampu memoderasi pengaruh *firm age*, *cash flow*, *firm size*, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *firm performance*.

Kajian Teori

Shareholders Theory. Friedman (1970) menjelaskan pemaksimalan laba bagi kepentingan para pemegang saham merupakan tujuan utama setiap perusahaan. Sehingga, manajemen harus secara berkelanjutan melakukan usaha seperti mengembangkan strategi, peningkatan produktivitas yang efisien, dan investasi yang dapat membawa perusahaan untuk mencapai laba maksimal. Hal ini dilakukan agar laba perusahaan bagi kepentingan pemegang saham dapat optimal.

Signalling Theory. Indikator dari *signalling theory* adalah asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan para pemegang saham yang dikarenakan ketidakmerataan informasi yang diperoleh pada waktu yang sama. Sinyal yang disampaikan oleh manajemen berupa laporan keuangan yang menjelaskan kondisi internal perusahaan serta kesuksesan maupun kegagalan manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Sinyal positif dalam laporan keuangan mengandung arti manajemen telah berhasil menerapkan strategi sehingga menghasilkan kinerja yang baik.

Resource Based View Theory. Teori RBV beranggapan bahwa performa perusahaan yang baik tercipta dari sumber daya milik perusahaan. Teori ini menjelaskan sumber daya tersebut memiliki karakteristik tertentu yang tidak mudah ditiru sehingga memberikan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Sumber daya yang dimaksud adalah modal kerja perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang efisien secara maksimal dapat digunakan perusahaan untuk memenuhi kewajiban, investasi, perencanaan dan pengembangan yang dapat mencapai kinerja perusahaan yang maksimal.

Firm performance. Taouab (2019) menjelaskan performa perusahaan adalah sebuah pencapaian perusahaan di bidang manajemen dan ekonomi yang dicirikan dengan efisiensi, efektivitas, dan kompetisi bisnis antar perusahaan. Kinerja perusahaan memperkirakan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang diprosikan dengan ROA.

Firm age. Menurut Othouon et al. (2021) umur perusahaan merupakan waktu lamanya perusahaan sejak awal pertama kali didirikan hingga jangka waktu yang tak

terbatas. Perusahaan tua telah mempunyai reputasi di pasar dan terus berjuang mempertahankannya, selain itu perusahaan tua juga mempunyai pengalaman dalam kemampuan menekan biaya dan menghasilkan produksi berkualitas sehingga perusahaan tua akan lebih mampu memperoleh laba yang maksimal.

Cash flow. Ali et al. (2018) mengungkapkan *cash flow* sebagai arus kas yang dapat dimanfaatkan oleh pihak berkepentingan antara lain investor dan kreditor untuk kelangsungan perusahaan. *Cash flow* dapat diukur dengan rasio *free cash flow* yang membandingkan arus kas operasi perusahaan dengan keseluruhan nilai aset.

Firm size. *Size* menurut Anton & Nucu (2021) merupakan sebuah rasio yang dapat menggolongkan besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan total aset dan *log size*. *Firm size* adalah suatu perbandingan yang mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar, menengah, dan kecil dengan parameter aset, penjualan atau lainnya.

Leverage. Nugraha et al. (2017) menjelaskan *leverage* adalah sebuah rasio yang menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam menutupi kewajibannya. *Leverage* yang diprosikan dengan DER memperlihatkan kemampuan perusahaan menutupi hutangnya baik jangka pendek maupun panjang dengan ekuitas yang dimilikinya.

Sales growth. Othun et al. (2021) menjelaskan pertumbuhan penjualan merupakan skala yang mencerminkan usaha perusahaan dalam menjaga posisi ekonominya yang dipantau dari perbandingan kenaikan penjualan dari periode sebelumnya terhadap total penjualan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menyebabkan performa perusahaan semakin baik.

Net liquid balance. Mazlan & Leng (2018) menjelaskan *net liquid balance* merupakan selisih dari jumlah *cash and cash equivalent* dan *short term investment* dengan jumlah *current liabilities, commercial paper*, dan hutang jangka panjang bertempo satu tahun terhadap total aset. Faden (2013) menyatakan *net liquid balance* sebagai selisih kas dengan hutang lancar perusahaan.

Kaitan Antar Variable

Kaitan Firm Age dan Firm Performance. Othun et al. (2021) menyatakan *firm age* secara negatif dan signifikan mempengaruhi *firm performance* karena perusahaan tua cenderung bersifat tidak fleksibel akan perubahan karena perusahaan tua menghindari tindakan yang dapat membahayakan posisinya di pasar. Sehingga perusahaan tua enggan melakukan pengembangan dan perbaikan yang menyebabkan kinerjanya memburuk.

Kaitan Cash Flow dan Firm Performance. Jaya (2020) menyatakan *cash flow* berpengaruh signifikan positif terhadap *firm performance*. Tingginya arus kas menggambarkan ketersediaan kas dari kegiatan operasi perusahaan yang dapat dikelola manajemen secara efisien agar peningkatan kinerja tercapai.

Kaitan Firm Size dan Firm Performance. Anton & Nucu (2021) menyatakan *firm size* dan *firm performance* memiliki pengaruh positif signifikan. Semakin besar perusahaan, maka total aktiva perusahaan akan semakin besar sehingga manajemen dapat memanfaatkan aset perusahaan dalam operasional perusahaan dan ekspansi yang berdampak pada peningkatan performa perusahaan.

Kaitan Leverage dan Firm Performance. Hastuti (2018) menyatakan hubungan *leverage* dan *firm performance* adalah negatif signifikan. Sebab, hutang yang tinggi akan menyebabkan manajemen berfokus pada pembayaran hutang dan beban yang muncul sehingga manajemen tidak memiliki cukup dana dan kesempatan untuk perencanaan dan investasi yang berakibat pada penurunan kinerja perusahaan.

Kaitan Sales Growth dan Firm Performance. Ali et al. (2018) menyatakan hubungan *sales growth* positif signifikan kepada *firm performance*. Sebab, pertumbuhan penjualan yang tinggi mencerminkan banyaknya pendapatan yang diperoleh perusahaan yang berarti perusahaan sudah mengimplementasikan berbagai upaya meningkatkan penjualannya melalui pemaksimalan *firm performance*.

Kaitan NLB memoderasi Firm Age terhadap Firm Performance. Perusahaan lama yang ditopang dengan NLB tinggi mampu meningkatkan kinernya dengan mengelola NLB berdasarkan kemampuannya untuk peningkatan kinerja (Mazlan & Leng, 2018).

Kaitan NLB memoderasi Cash Flow terhadap Firm Performance. NLB yang tinggi akan mampu memaksimalkan kapasitas *cash flow* perusahaan untuk keperluan pengembangan dan investasi sehingga mampu meningkatkan *firm performance*. Mazlan & Leng (2018) tidak menemukan efek moderasi NLB terhadap hubungan ini.

Kaitan NLB memoderasi Firm Size terhadap Firm Performance. Perusahaan besar yang didukung dengan NLB tinggi mampu menggunakan kelebihan kas untuk membeli sumber daya terbaik yang dapat mendukung kinerjanya. Mazlan & Leng (2018) tidak menemukan efek moderasi NLB terhadap hubungan ini.

Kaitan NLB memoderasi Leverage terhadap Firm Performance. NLB yang tinggi pada perusahaan akan digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehingga perusahaan akan mengurangi pendanaan melalui hutang dalam meningkatkan kinerjanya (Mazlan & Leng, 2018).

Kaitan NLB memoderasi Sales Growth terhadap Firm Performance. NLB yang rendah akan mengakibatkan *sales growth* digunakan untuk melunasi NLB sehingga peningkatan kinerja tidak akan maksimal. Mazlan & Leng (2018) tidak menemukan efek moderasi hubungan ini.

Pengembangan Hipotesis

Semakin besar umur perusahaan, maka sifat perusahaan akan mengarah lebih kaku dan sulit menerima perubahan sehingga perusahaan tua menghindari pengembangan dan ekspansi yang menyebabkan kinerjanya menurun. Sebaliknya, perusahaan muda bersemangat tinggi dan tidak takut akan risiko sehingga perusahaan muda akan selalu menciptakan inovasi dan produk yang mendukung perfromanya. H1: *Firm age* berpengaruh signifikan negatif terhadap *firm performance*

Semakin tinggi *cash flow* menunjukkan kecakapan manajemen dalam mengelola arus kas sehingga perusahaan dapat berinvestasi dan memiliki tambahan modal untuk peningkatan kinerja perusahaan. Sebaliknya, arus kas yang rendah menunjukkan perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk dikelola sehingga menyebabkan kinerja menurun. H2: *Cash flow* berpengaruh signifikan positif terhadap *firm performance*

Perusahaan besar mempunyai struktur organisasi yang jelas dan total aset yang lebih besar yang dapat dimanfaatkan untuk pencapaian kinerja perusahaan. Sebaliknya, perusahaan kecil memiliki modal dan sumber daya yang lebih sedikit sehingga kinerja perusahaan tidak maksimal. H3: *Firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap *firm performance*.

Leverage yang tinggi akan menyebabkan manajemen mengutamakan pemanfaatan sumber daya untuk menutupi hutang sehingga perusahaan kesulitan dalam pengembangan yang menyebabkan kinerja menurun. Sebaliknya, *leverage* yang rendah menunjukkan perusahaan tidak mempunyai banyak hutang sehingga manajemen dapat

berfokus pada peningkatan kinerja perusahaan. H4: *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap firm performance

Peningkatan *sales growth* menunjukkan manajemen telah berhasil menerapkan berbagai upaya yang menyebabkan kinerja meningkat sehingga laba perusahaan semakin besar. Sebaliknya, *sales growth* yang rendah menunjukkan manajemen tidak cakap dalam mengoperasikan strategi yang berakibat laba menurun. H5: *Sales growth* berpengaruh signifikan positif terhadap firm performance

NLB akan digunakan perusahaan tua untuk membiayai beban operasi dan umumnya sehingga perusahaan tidak ingin mengambil risiko untuk memanfaatkan sisa kas untuk pengembangan yang berdampak pada penurunan kinerja. H6: *Net liquid balance* memperkuat pengaruh *firm age* terhadap firm performance

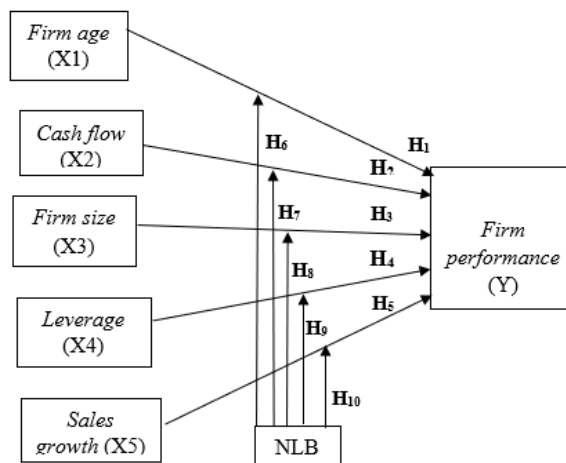
NLB yang tinggi mencerminkan ketersediaan kas perusahaan yang melimpah sehingga dapat menyebabkan manajemen memiliki banyak kas yang dapat dikelolanya. Hal ini dapat menimbulkan membuka peluang bagi manajemen untuk menyalahgunakan kas demi kebutuhan pribadinya yang menyebabkan kas tidak dipergunakan dengan seharusnya yaitu untuk upaya peningkatan kinerja. Akibatnya, peningkatan kinerja pun tidak terjadi. H7: *Net liquid balance* memperlemah pengaruh *cash flow* terhadap firm performance

Perusahaan besar mempunyai aset yang lebih banyak dibanding perusahaan kecil, maka *excess cash* perusahaan besar juga lebih berlimpah. *Excess cash* dapat dimanfaatkan perusahaan besar untuk membeli modal produksi unggul yang dapat menunjang kinerjanya. H8: *Net liquid balance* memperkuat pengaruh *firm size* terhadap firm performance

Excess cash akan digunakan oleh manajemen untuk menutupi *leverage* serta beban bunga sehingga *excess cash* tidak dimanfaatkan untuk pengembangan dan upaya yang bisa meningkatkan kinerja perusahaan. H9: *Net liquid balance* memperlemah pengaruh *leverage* terhadap firm performance

NLB yang rendah menunjukkan hutang lancar perusahaan lebih besar dibanding kas dan setara kas perusahaan sehingga manajemen akan memanfaatkan dana dari pertumbuhan penjualan untuk melunasi NLB yang rendah. Akibatnya, *sales growth* tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk pengembangan dan ekspansi yang menyebabkan kinerja perusahaan tidak bertumbuh. H10: *Net liquid balance* memperlemah pengaruh *sales growth* terhadap firm performance

Kerangka pemikiran yang digunakan pada penelitian ini adalah:



Gambar 1. Model Penelitian

Metodologi

Metodologi penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan/ atau prospektus perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020. Seleksi sampel dengan *purposive sampling methode* terhadap perusahaan manufaktur yang mempunyai kriteria 1) konsisten terdaftar di BEI dan tidak delisting selama tahun 2018-2020, 2) tidak melakukan IPO pada tahun 2018-2020, 3) menyajikan laporan keuangan lengkap selama tahun 2018-2020 yang berakhir pada tanggal 31 Desember, 4) menerbitkan laporan keuangan perusahaan menggunakan rupiah sebagai mata uangnya. Sehingga keseluruhan sampel yang lolos seleksi berjumlah 84 perusahaan.

Variabel operasional serta pengukuran pada penelitian ini adalah:

| Variabel | Rumus | Skala |
|---------------------------|--|-------|
| <i>Firm performance</i> | $ROA = \frac{EBIT}{Total\ Assets}$ | Rasio |
| <i>Firm age</i> | $Firm\ age = t - year\ of\ establishment$ | Rasio |
| <i>Cash flow</i> | $Cash\ Flow = \frac{Operating\ Cash\ Flow}{Total\ Assets}$ | Rasio |
| <i>Firm size</i> | $Firm\ Size = Ln (Total\ Assets)$ | Rasio |
| <i>Leverage</i> | $DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$ | Rasio |
| <i>Sales growth</i> | $Sales\ Growth = \frac{Sales (t) - Sales (t - 1)}{Sales (t - 1)}$ | Rasio |
| <i>Net liquid balance</i> | $NLB = \frac{(Cash\ \&\ cash\ equivalent + Short\ term\ investement)}{Total\ Assets} - \frac{(Short\ term\ debt + commercial\ paper\ payable + long\ term\ debt\ in\ a\ year\ term)}{Total\ Assets}$ | Rasio |

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Penelitian menggunakan 252 data perusahaan sektor manufaktur yang diolah dengan bantuan *Eviews 12*. Model regresi terbaik untuk penelitian dana panel yang terpilih dari uji *chow* dan uji *hausman* adalah model *fixed effect*. Kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik dan diperoleh kesimpulan data penelitian tidak mengandung masalah asumsi klasik.

Uji Analisis Regresi Berganda. Setelah data lolos dari masalah uji asumsi klasik, maka dilanjutkan uji untuk menentukan arah pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat beserta pengaruh dari variabel moderasi. Berikut hasil uji analisis regresi berganda:

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.606599 | 0.611622 | -0.991787 | 0.3228 |
| X1 | -0.009650 | 0.004329 | -2.229300 | 0.0272 |
| X2 | 0.203942 | 0.070098 | 2.909391 | 0.0041 |
| X3 | 0.037168 | 0.022950 | 1.619534 | 0.1073 |
| X4 | -0.001755 | 0.000776 | -2.262391 | 0.0250 |
| X5 | 0.100401 | 0.022853 | 4.393370 | 0.0000 |
| X6 | -0.146598 | 0.397443 | -0.368852 | 0.7127 |
| X1X6 | -0.001696 | 0.002164 | -0.784093 | 0.4342 |
| X2X6 | -0.734783 | 0.242428 | -3.030928 | 0.0029 |
| X3X6 | 0.010099 | 0.012079 | 0.836061 | 0.4044 |
| X4X6 | -0.031609 | 0.004458 | -7.089776 | 0.0000 |
| X5X6 | -0.272073 | 0.046847 | -5.807687 | 0.0000 |

| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
|---------------------------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.860590 | Mean dependent var | 0.075377 |
| Adjusted R-squared | 0.777121 | S.D. dependent var | 0.113633 |
| S.E. of regression | 0.053646 | Akaike info criterion | -2.732022 |
| Sum squared resid | 0.451835 | Schwarz criterion | -1.401483 |
| Log likelihood | 439.2348 | Hannan-Quinn criter. | -2.196641 |
| F-statistic | 10.31033 | Durbin-Watson stat | 2.425234 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan tabel 2 didapatkan persamaan regresi dengan variabel moderasi pada penelitian ini yaitu:

$$Y = - 0.606599 - 0.009650X1 + 0.203942X2 + 0.037168X3 - 0.001755X4 + 0.100401X5 - 0.001696X1X6 - 0.734783X2X6 + 0.010099X3X6 - 0.031609X4X6 - 0.272073X5X6 + \epsilon$$

Pada persamaan di atas diketahui koefisien variable X1 (*firm age*) dan X4 (*leverage*) berturut-turut adalah -0.009650 dan -0.001755 yang berarti pengaruh bersifat negatif terhadap variabel Y (*firm performance*). Koefisien variabel X2 (*cash flow*), X3(*firm size*), dan X5(*sales growth*) adalah 0.203942, 0.037168, 0.100401 yang berarti variabel ini memberi pengaruh positif terhadap variabel Y (*firm performance*). Sedangkan koefisien moderasi NLB terhadap pengaruh *firm age* (X1X6), *cash flow*(X2X6), *leverage*(X4X6), dan *sales growth*(X5X6) berturut-turut adalah -0.001696, -0.734783, -0.031609, -0.272073 yang berarti NLB mampu memperlemha pengaruh variabel tersebut terhadap variabel Y (*firm performance*). Sebaliknya, koefisien moderasi NLB terhadap variabel *firm size* (X3X6) adalah 0.010099 yang berarti NLB mampu memperkuat pengaruh *firm size* terhadap variabel Y (*firm performance*).

Uji Koefisien Determinasi Ganda (Uji R²). Untuk menentukan taraf seberapa baik variabel bebas menjelaskan variable terikat maka dapat dilihat dari nilai *Adjusted R-Square* yaitu sebesar 0.777121 atau 77.71%.

Uji Simultan (Uji F). Hasil probabilitas uji F sebesar 0.000000 yang berarti *firm age*, *cash flow*, *firm size*, *leverage*, dan *sales growth* dan moderasi NLB mempengaruhi *firm performance* secara simultan.

Uji Parsial (t-test). Untuk menentukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka dilakukan uji t. Berikut hasil yang didapatkan:

Tabel 3. Hasil Uji Parsial

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.606599 | 0.611622 | -0.991787 | 0.3228 |
| X1 | -0.009650 | 0.004329 | -2.229300 | 0.0272 |
| X2 | 0.203942 | 0.070098 | 2.909391 | 0.0041 |
| X3 | 0.037168 | 0.022950 | 1.619534 | 0.1073 |
| X4 | -0.001755 | 0.000776 | -2.262391 | 0.0250 |
| X5 | 0.100401 | 0.022853 | 4.393370 | 0.0000 |
| X6 | -0.146598 | 0.397443 | -0.368852 | 0.7127 |
| X1X6 | -0.001696 | 0.002164 | -0.784093 | 0.4342 |
| X2X6 | -0.734783 | 0.242428 | -3.030928 | 0.0029 |
| X3X6 | 0.010099 | 0.012079 | 0.836061 | 0.4044 |
| X4X6 | -0.031609 | 0.004458 | -7.089776 | 0.0000 |
| X5X6 | -0.272073 | 0.046847 | -5.807687 | 0.0000 |

| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
|---------------------------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.860590 | Mean dependent var | 0.075377 |
| Adjusted R-squared | 0.777121 | S.D. dependent var | 0.113633 |
| S.E. of regression | 0.053646 | Akaike info criterion | -2.732022 |
| Sum squared resid | 0.451835 | Schwarz criterion | -1.401483 |
| Log likelihood | 439.2348 | Hannan-Quinn criter. | -2.196641 |
| F-statistic | 10.31033 | Durbin-Watson stat | 2.425234 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Nilai probabilitas yang kurang dari 0.05 menjelaskan variabel bebas mampu mempengaruhi variable terikat secara signifikan. Sebaliknya, nilai probabilitas lebih dari 0.05 menjelaskan ketidakmampuan variabel bebas dalam mempengaruhi variable terikat secara signifikan. *Firm age*, *cash flow*, *sales growth*, dan *leverage* memiliki nilai prob. < 0.05 sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *firm performance*. *Firm size* memiliki nilai prob. 0.1073 yang berarti variable ini tidak mempengaruhi *firm performance*. Nilai prob. moderasi NLB terhadap *cash flow*, *leverage*, dan *sales growth* lebih kecil dari 0.05 yang berarti NLB mampu memperemah hubungan *cash flow*, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *firm performance*. Sebaliknya, nilai probabilitas moderasi NLB terhadap *firm age* dan *firm size* adalah 0.4342 dan 0.4044 yang berarti NLB tidak dapat memoderasi pengaruh *firm age* dan *firm size* terhadap *firm performance*.

Diskusi

H1: *Firm age* negatif signifikan mempengaruhi *firm performance*

Diperoleh hasil penelitian yang searah dengan Othuon et al. (2017). Hasil ini membuktikan bahwa semakin tua perusahaan, maka kinerjanya semakin buruk. Hal ini mungkin disebabkan karena rata-rata umur perusahaan sampel adalah 42 tahun yang menunjukkan perusahaan sudah cukup tua sehingga mereka menghindari risiko dan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kinerjanya.

H2: *Cash flow* positif signifikan mempengaruhi *firm performance*

Diperoleh hasil penelitian yang searah dengan Jaya (2020). Hasil ini membuktikan semakin tinggi arus kas, maka kinerja perusahaan semakin optimal. Nilai mean menunjukkan rata-rata perusahaan dapat menghasilkan kas dari operasi sebesar 8.3075% dari total aktivitya. Sehingga manajemen dapat mengelola kas ini untuk pengembangan dan upaya peningkatan *firm performance*.

H3: *Firm size* positif tidak signifikan mempengaruhi *firm performance*

Diperoleh hasil penelitian yang searah dengan Quan & Ardiansyah (2020). Hal ini membuktikan besar kecilnya perusahaan tidak dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan ketika ukuran perusahaan meningkat maka biaya operasi perusahaan juga meningkat yang menyebabkan perusahaan tidak dapat menjangkau skala ekonomis yang dikarenakan perubahan iklim bisnis dan operasi perusahaan yang tidak efisien.

H4: *Leverage* negatif signifikan mempengaruhi *firm performance*

Diperoleh hasil penelitian yang searah dengan Hastuti (2018). Hal ini menunjukkan semakin besar hutang maka kinerjanya akan semakin menurun. Nilai mean menunjukkan rata-rata perusahaan memiliki hutang sebesar 177.7112% dibanding modalnya. Hal ini menyebabkan manajemen akan mengutamakan pelunasan hutang dibanding pengembangan sehingga peningkatan kinerja tidak terwujud.

H5: *Sales growth* positif signifikan mempengaruhi *firm performance*

Diperoleh hasil penelitian yang searah dengan Ali et al. (2018). Hal ini menunjukkan semakin tinggi kenaikan penjualan maka kinerja perusahaan semakin baik.

Nilai mean menjelaskan rata-rata perusahaan mengalami kenaikan penjualan sebanyak 1.5405% tiap tahun. Kenaikan penjualan ini dapat memberi kebebasan bagi manajemen karena mempunyai tambahan dana untuk pengembangan dan ekspansi yang dapat mendukung kinerja perusahaan.

H6: NLB tidak mampu memperkuat pengaruh *firm age* terhadap firm performance

Diperoleh hasil penelitian yang searah dengan Sugiarto & Imelda (2020) tetapi bertolak belakang dengan Mazlan & Leng (2018) menyatakan NLB dapat memperkuat pengaruh *firm age* terhadap firm performance. Hal ini mungkin dikarenakan peran *excess cash* yang biasanya digunakan perusahaan senior untuk menutupi beban umum sehari-hari perusahaan. Sehingga perusahaan senior hanya akan menyimpan sebagian *excess cash* dan tidak digunakan untuk upaya peningkatan kinerja.

H7: NLB memperlemah pengaruh *cash flow* terhadap firm performance

Diperoleh hasil penelitian yang searah dengan Mazlan & Leng (2018) dan Sugiarto & Imelda (2020). Saat perusahaan memiliki NLB yang tinggi, maka manajemen mempunyai banyak kas menganggur yang berlimpah untuk digunakan. Hal ini akan menyebabkan manajemen tergiur dan tergoda untuk mengambil kas tersebut untuk keperluan pribadinya. Sehingga, kas yang dapat digunakan untuk pengembangan dan ekspansi akan terbatas dan berdampak pada peningkatan performa tidak tercapai.

H8: NLB tidak memperlemah pengaruh *firm size* terhadap firm performance

Diperoleh hasil penelitian yang searah dengan Mazlan & Leng (2018) tetapi bertolak belakang dengan Sugiarto & Imelda (2020). Ketika perusahaan mempunyai kelebihan kas akan tetapi perusahaan besar tidak mencapai skala ekonomis, maka manajemen akan menghindari risiko dalam penggunaan *excess cash*. Akibatnya, *excess cash* hanya akan disimpan dan dibiarkan menganggur sehingga perbaikan kinerja perusahaan besar tidak terjadi.

H9: NLB memperlemah pengaruh *leverage* terhadap firm performance

Diperoleh hasil penelitian yang bertolak belakang dengan Mazlan & Leng (2018) dan Sugiarto & Imelda (2020). Ketika perusahaan mempunyai NLB yang besar, maka perusahaan memiliki dana internal berupa kas yang minim risiko maka manajemen akan memilih untuk menggunakan NLB dibanding hutang dalam usaha peningkatan kinerja perusahaan. Akibatnya, manajemen akan mengurangi pendanaan melalui hutang karena lebih berisiko bagi perusahaan.

H10: NLB memperlemah pengaruh *sales growth* terhadap firm performance

Diperoleh hasil penelitian yang bertolak belakang dengan Mazlan & Leng (2018) dan Sugiarto & Imelda (2020). Ketika NLB perusahaan rendah berarti perusahaan mempunyai lebih banyak kewajiban lancar yang perlu dilunasi. Hal ini menyebabkan manajemen akan memakai kas dari peningkatan penjualan untuk melunasi kewajiban lancar perusahaan. Akibatnya, kas dari *sales growth* untuk pengembangan dan ekspansi akan terbatas sehingga peningkatan performa perusahaan tidak maksimal.

Penutup

Penelitian ini mendapati bahwa *firm age*, *cash flow*, *leverage*, *sales growth* mempengaruhi firm performance. Tetapi, tidak didapati pengaruh *firm size* kepada firm performance. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh faktor usia, tingkat arus kas, tingkat hutang, dan tingkat kenaikan penjualan tetapi, tidak ditentukan oleh besar kecilnya ukuran perusahaan. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah mengubah atau menambah variabel lain seperti *stock return*

dan *cash holding*, menambah sektor sampel perusahaan dan menambah periode penelitian.

Daftar Rujukan/ Pustaka

- Afiezan, A., Wijaya, G., & Claudia, C. (2020). The effect of free cash flow, company size, profitability and liquidity on debt policy for manufacturing companies listed on IDX in 2016-2019 periods. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Vol, 3(4)*, 4005-4018.
- Ali, U., Ormal, L., & Ahmad, F. (2018). Impact of free cash flow on profitability of the firms in automobile sector of Germany. *Journal of Economics and Management Sciences, 1(1)*, 57-67.
- Anton, S. G., & Nucu, A. E. A. (2021). The impact of working capital management on firm profitability: empirical evidence from the polish listed firms. *Journal of Risk and Financial Management, 14 (9)*.
- Faden, C. (2013). Optimizing firm performance. Alignment of operational success drivers on the basis of empirical data. *Wiesbaden: Springer Galber*.
- Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1983). Stockholders and stakeholders: A new perspective on corporate governance. *California Management Review, 25(3)*, 88-106.
- Giarto, R. V. D., & Fachrurrozie, F. (2020). The effect of leverage, sales growth, cash flow on financial distress with corporate governance as a moderating variable. *Accounting Analysis Journal, 9(1)*, 15-21.
- Hastuti, Rini Tri. (2018). Faktor yang mempengaruhi firm performance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 2(1)*, 181-187.
- Jaya, Asri. (2020). Does the effect free *cash flow* to firm performance. *Jurnal Mirai Management, 6(1)*.
- Mazlan, Ahmad R., & Leng, Choong Yuen. (2018). The moderating effect to working capital management of the relationship between working capital determinants and firm performance. *Indian-Pacific Journal of Accounting and Finance, 2(1)*.
- Moussa, A. A. (2018). The impact of working capital management on firms' performance and value: Evidence from Egypt. *Journal of Asset Management, 19(4)*, 259-273.
- Novianti, Windi & Agustian, Wendy M. (2018). Improving corporate values through the size of company and capital structures. *ICOBEST: Atlantis Press, 225, 255-257*.
- Nugraha, N. M., et al. (2020). Effect of *leverage* and liquidity on financial performance of companies in property and real estate sub sector in Indonesia. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology, 17(10)*, 3675-3688.
- Othuon, D. O., Gatimbu, K. K., Musafiri, C. M., & Ngetich, F. K. (2021). Working capital management impacts on small-scale coffee wet mills' financial performance in easter Kenya. *Heliyon, 7*.
- Sugiarto, Velia. M., & Imelda, Elsa. (2020). Pengaruh working capital determinants terhadap firm performance dengan moderasi working capital requirement. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara, 2*, 1222-1231.
- Taouab, U. (2019). Firm performance: definition and measurement models. *European Scientific Journal, 5(1)*, 93.
- Warren, Carls S., et al. (2017). Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Edisi Dua Puluh Lima. Cetakan Keempat. Jilid 1. *Salemba Empat*. Jakarta.